

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI ERA GLOBALISASI

Ridma Diana

Institut Agama Islam Jamiat Kheir

ridmadiana7@gmail.com

Sugiarto

Institut Agama Islam Jamiat Kheir

sugi9701@gmail.com

Abstrak

Pentingnya pendidikan karakter religius dalam era globalisasi saat ini sangat dibutuhkan guna membangun dan menjaga moralitas generasi penerus bangsa. Era globalisasi menuntut agar para generasi bangsa dapat maju dengan kemajuan teknologi dengan tetap menjaga nilai-nilai dan norma-norma agama dan budaya. Usia dini yang duduk dibangku Sekolah Dasar menjadi perhatian utama dalam membangun karakter religius, agar tetap terus berkembang dan menjadikan norma-norma dan nilai-nilai yang tetap dipegang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius peserta didik di era globalisasi di SDN Tanah Sereal 02 Petang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan, bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting sebagai contoh dan teladan untuk seluruh warga sekolah sekaligus orang yang mengajarkan dan membimbing peserta didik untuk dapat mengamalkan nilai-nilai karakter religius peserta didik di lingkungan Sekolah sesuai dengan ajaran Agama Islam. Strategi dalam membangun karakter religius peserta didik juga dilakukan melalui berbagai kegiatan dan program yang terencana serta bekerja sama dengan seluruh guru dan kepala sekolah. Adapun beberapa kendala yang terlihat yaitu salah satu dari fasilitas sarana dan prasarana sekolah, seperti mushollah dan lapangan yang digunakan secara bergantian di Sekolah, kurangnya sinergi yang baik antara program sekolah dan orang tua peserta didik terkait optimalisasi pendidikan karakter religius dan beberapa kegiatan yang tertunda karena rapat kedinasan yang mengharuskan guru Pendidikan Agama Islam meninggalkan Kelas.
Kata kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius, Era Globalisasi

Abstract

The importance of religious character education in the current era of globalization is needed to build and maintain the morality of the nation's next generation. The era of globalization demands that the nation's generation can advance with technological advances while maintaining religious and cultural values and norms. Early age sitting in elementary school is the main concern in building religious character, so that it continues to develop and make norms and values that are still held in carrying out daily life. The purpose of this study is to analyze the strategy of Islamic Religious Education teachers in building the religious character of students in the era of globalization at SDN Tanah Sereal 02 Petang. This research uses descriptive qualitative methods. The data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The results of this study found that Islamic Religious Education teachers have a very important role as examples and role models for all school residents as well as people who teach and guide students to be able to practice the values of the religious character of students in the school environment in accordance with the teachings of Islam. Strategies in building the religious character of students are also carried out through various planned activities and programs and in collaboration with all teachers and principals. As for some of the obstacles seen, namely one of the school facilities and infrastructure, such as prayer rooms and fields that are used alternately at school, the lack of good synergy between school programs and parents of students

related to optimizing religious character education and some activities that are delayed due to official meetings that require Islamic Religious Education teachers to leave the class.

Keywords: Islamic Religious Education Teacher, Religious Character, Globalization Era

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran mendasar dalam membentuk karakter manusia, baik untuk aspek kehidupan individualitas, sosialitas, budaya, moralitas dan religiusitas. Dalam hal ini, pendidikan sebagai sebuah proses yang dianggap sangat penting dalam perkembangan individu. Hal itu disebabkan, bahwa pendidikan juga sebagai sarana dalam pewarisan budaya, pengajaran nilai-nilai agama dan pembentukan karakter generasi bangsa dan Negara.¹ Pendidikan juga menjadi sebuah rangkaian kegiatan rekayasa sosial di dalam masyarakat yang memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai tertentu yang ingin dicapai. Selain itu pendidikan memiliki serangkaian proses untuk melatih manusia untuk mencapai tingkat kemanusiaan (*humanisasi*). Penanaman nilai-nilai dalam pendidikan memiliki variasi dan ragam dalam realisasinya. Hal tersebut dapat dilihat dari lembaga pendidikan yang merancang nilai-nilai pendidikan apa saja yang akan dibangun dan dikembangkan di dalam lembaga pendidikan tersebut.

Lembaga pendidikan juga tentu memiliki visi dan misi yang ingin diwujudkan dalam hal pembentuk karakter pada stakeholder lembaga itu sendiri dan bertanggung jawab bersama-sama dalam mencapai nilai-nilai karakter pendidikan yang ingin dituju guna mencapai kesuksesan. Orang-orang yang memiliki karakter baik dan kuat secara individu maupun sosial adalah orang-orang yang berakhlak dan berbudi pekerti yang baik.² Pandangan ini tidak hanya menunjukkan betapa pentingnya membangun karakter yang berkualitas di sebuah Negara, tetapi juga prosesnya dalam praktik di dunia pendidikan.

Tujuan dari pendidikan Nasional merupakan simpul dari karakter yang diharapkan dalam proses kegiatan pendidikan. Dengan demikian, bangsa Indonesia akan tampil baik, kuat dan sejajar dengan berbagai bangsa di dunia dengan melihat kualitas karakter yang dimiliki oleh generasi penerus bangsa. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di Pasal 13 berisi bahwa lembaga pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang berlaku di Indonesia.³ Dalam Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 6 menegaskan kembali bahwa pendidikan formal juga sebagai jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang.⁴ Salah satu bentuk pendidikan formal adalah jenjang sekolah dasar. Sekolah dasar membantu peserta didik untuk menjadi generasi muda Indonesia yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang

¹ Nurkholis Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto* 1, no. 1 (2013), <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>.

² Zubaedi, *Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013).

³ "Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.

⁴ "Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010".

berkualitas. Sekolah dasar merupakan pendidikan yang utama bagi anak untuk dapat belajar mengenal, mengetahui dan memahami mengenai norma, aturan, dan nilai-nilai karakter dan itu semua akan sengaja dibentuk pada proses kegiatan pembelajaran di Sekolah oleh para guru, guna menjadi kebermanfaatannya bagi diri peserta didik.

Individu yang memiliki karakter baik merupakan individu yang mampu membuat keputusan dan memiliki sikap tanggung jawab atas setiap tindakan dari keputusannya.⁵ Karakter yang baik dapat bersumber pada nilai-nilai religiusitas yang dapat dibangun dan dikembangkan dari sumber dan pedoman agama. Nilai-nilai religiusitas diperlukan, guna membentuk dan mendukung karakter peserta didik agar menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, namun sikap dan perilakunya mencerminkan kepribadian yang baik, sehingga menjadi manusia yang sempurna. Oleh karena itu, jejang pendidikan pada Sekolah Dasar (SD) dinilai sangat tepat dalam pembentukan nilai-nilai karakter religius. Jenjang Sekolah Dasar (SD) menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran mengingat dengan karakteristik umur peserta didik yang ada pada jenjang pendidikan tersebut masih mudah untuk dibentuk kepribadian dan sosial psikologis lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan di sekitar peserta didik.

Karakter religius dapat dikembangkan melalui dua model pendidikan karakter, yaitu melalui integrasi mata pelajaran dan budaya sekolah.⁶ Penanaman karakter pada model karakter yang pertama, yaitu melalui integrasi yang mengarah pada mata pelajaran yang berfokus pada penanaman nilai-nilai karakter religius, yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun demikian, integrasi nilai-nilai religius juga dimasukkan ke dalam seluruh mata pelajaran lainnya bukan hanya Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga seluruh aspek di lingkungan sekolah dapat saling terintegrasi dan mendukung untuk tercapainya tujuan yang sama. Model pendidikan karakter yang kedua, yaitu budaya Sekolah. Budaya Sekolah ini mengarah pada pembentukan kebiasaan dan pembiasaan di Sekolah yang mendukung tercapainya pendidikan karakter pada nilai-nilai religius. Penanaman karakter religius melalui budaya sekolah ini juga memfasilitasi pengembangan karakter melalui kegiatan pembiasaan beribadah yang dapat di Sekolah, seperti kegiatan sholat dhuha sebelum melakukan pembelajaran, berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran, membaca hafalan doa sehari-hari dan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an, serta membuat waktu tersendiri bagi peserta didik untuk belajar iqro dan Al-Qur'an, sehingga bisa memperbaiki kualitas bacaan mereka.⁷

⁵ Suhartono and Anik Indramawan, *Group Investigation: Konsep Dan Implementasi Dalam Pembelajaran* (Lamongan: Academia Publication, 2021).

⁶ Dian Chrisna Wati and Dikdik Baehaqi Arif, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Dasar Untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa" (Konferensi Nasional Kewarganegaraan III, Yogyakarta, Indonesia, 2017), <http://ppkn.uad.ac.id/knkn/prosiding/60-63-dian-chrisna-wati-dikdik-baehaqi-arif/>.

⁷ Eny Wahyu Suryanti and Febi Dwi Widayanti, "Pendidikan Karakter Berbasis Religius," *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, 2018.

Era globalisasi ditandai dengan semakin majunya bidang teknologi dan komunikasi serta perkembangan ilmu pengetahuan. Era globalisasi juga terlihat dari sistem tatanan sosial yang sangat jauh berbeda dengan era sebelumnya. Ada banyak manfaat positif dalam perkembangan era globalisasi, namun tidak sedikit juga dampak negatif yang dirasakan dan terlihat dalam sistem sosial masyarakat. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya perubahan perilaku yang sangat berdampak pada karakter manusia terutama dalam interaksi sosial kehidupan sehari-hari. Beberapa berita yang viral mengenai perilaku sosial dan gaya hidup remaja serta kenakalan dalam pergaulan akibat perubahan zaman terutama terlihat dari perilaku karakter manusia. Tidak sedikit juga pelaku kenakalan remaja yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar salah satunya, seperti kasus peserta didik SD di Sukabumi tewas dikeroyok oleh teman Sekolah. Korban dianiyaya di sekitar lingkungan Sekolah, kemudian korban juga mendapatkan perundungan di belakang Sekolah atau dekat kamar mandi. Korban bully peserta didik SD ini sempat di rawat di Rumah Sakit selama beberapa hari, dan akhirnya korban meninggal.⁸ Ada pula peserta didik yang sangat menyukai *game online*, sehingga mengakibatkan kecanduan bermain *game online* dan ketergantungan akibat penggunaan gadget dalam kehidupan sehari-hari peserta didik yang mengakibatkan perubahan perilaku sosial dan gaya hidup.

Guru pendidikan agama Islam selayaknya memiliki strategi yang tepat sasaran dalam mengajarkan, membimbing dan membina peserta didik dalam proses pembentukan nilai-nilai karakter religius. Tidak hanya dengan mengintegrasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan mengajar saja, tetapi juga bertanggung jawab untuk dapat berperan penuh mendorong pembentukan dan pengembangan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik.⁹ Penting untuk guru Pendidikan Agama Islam mengoptimalkan perannya sebagai guru yang dapat membina dan membimbing peserta didiknya dengan memberikan keteladanan yang ada pada dirinya dan untuk orang-orang di sekitarnya termasuk kepada peserta didiknya.¹⁰ Selain itu, masyarakat di sekitar Sekolah selayaknya dapat bekerjasama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan sejalan dengan semangat pembentukan nilai-nilai karakter religius.¹¹

Berdasarkan dari hasil observasi awal di SDN Tanah Sereal 02 Petang, diketahui bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius peserta didik di sekolah tersebut menggunakan beberapa upaya dan usaha dari program-program yang direncanakan dan

⁸ Liputan6.com, "Siswa SD di Sukabumi Tewas Dikeroyok Teman Sekolah, Komisi X: Bullying Ancaman Nyata," liputan6.com, May 22, 2023.

⁹ Sandra Hasba, "Multi Peran Guru Di SMP Negeri 1 Konawe Selatan (Antara Kinerja Dan Panggilan Moral)," *Shautut Tarbiyah* 25, no. 2 (November 30, 2019): h.359-378, <https://doi.org/10.31332/str.v25i2.1672>.

¹⁰ Azizah Munawwaroh, "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (November 3, 2019): h.141-156, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>.

¹¹ Muhammad Ali Ramdhani, "Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 08, no. 01 (2017): h.28-37.

dapat dilaksanakan oleh seluruh warga Sekolah. Kepala sekolah dan rekan guru sejawat di Sekolah juga sangat mendukung kegiatan dan program untuk membangun karakter religius peserta didik. Selain itu, terintegrasinya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan budaya Sekolah yang dibentuk. Hal tersebut bertujuan untuk dapat mengoptimalkan pendidikan karakter dalam membangun karakter religius peserta didik. Melihat hasil observasi awal, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius peserta didik di SDN Tanah Sereal 02 Petang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian *kualitatif* dengan menggunakan pendekatan *naratif*, sehingga data yang dihasilkan bersifat *deskriptif* dari situasi sosial yang sedang diamati.¹² Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap aktivitas guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di lingkungan SDN Tanah Sereal 02 Petang. Adapun wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Studi dokumen dilakukan dengan membaca berbagai informasi yang relevan tentang sekolah, seperti visi, misi, tujuan, dan program-program yang dijalankan oleh Sekolah. Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Keabsahan data diverifikasi melalui proses triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan peningkatan ketekunan.¹³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SDN Tanah Sereal 02 Petang memiliki konsep bahwasannya dirinya harus menjadi sosok teladan atau contoh bagi para peserta didik dan rekan guru sejawat di Sekolahnya. Guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya bekerja sebagai guru pendidikan Agama Islam secara profesional yang mengajarkan ilmu dan pengetahuan kepada peserta didiknya, namun konsep keteladanan yang dibangun oleh guru Pendidikan Agama Islam ini adalah tugas utama guna membangun pendidikan religius di lingkungan sekolah guna menunjang tercapainya keberhasilan proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam menyadari juga selayaknya dirinya harus terlebih dahulu membangun dan mengembangkan kompetensi personal atau kepribadiannya untuk dapat memberikan teladan dan contoh yang baik bagi para peserta didiknya di dalam proses pengembangan karakter religius. Guru Pendidikan Agama Islam juga berusaha

¹² John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (New Delhi: SAGE Publications, 2007).

¹³ Sugiarto, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

untuk menciptakan proses pembelajaran nilai-nilai agama agar peserta didik memahami makna pembelajaran Agama Islam itu sendiri, tidak hanya sebatas pada konsep-konsepnya saja, tetapi juga dengan menyertai penjelasan dengan contoh-contoh penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan pendekatan kontekstual untuk menumbuhkan pengetahuan yang baik, sehingga mencapai pemahaman mengenai nilai-nilai dan karakteristik agama Islam atas dasar konstruksi pengetahuan peserta didik. Pengetahuan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui materi-materi yang telah disusun dalam Modul Ajar, yang sebelumnya didapatkan dari dari ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) sebagai panduan perencanaan pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran diintegrasikan dengan contoh nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dibawa untuk dapat memahami dan menilai baik atau buruk perbuatan yang dilakukan akan membawa dampak bagi peserta didik itu sendiri. Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi-materi ke peserta didik berusaha untuk mudah dicerna atau dipahami, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran mendorong agar peserta didik membiasakan untuk mempraktikkan nilai-nilai religius di dalam kegiatan proses pembelajaran, contohnya seperti pembiasaan mengucapkan salam dengan guru-guru dan sesama teman, jika waktunya memungkinkan dapat membaca bersama asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai dan melakukan doa bersama sebelum dan sesudah belajar. Di luar kegiatan proses pembelajaran juga mempraktikkan pembiasaan, seperti membiasakan peserta didik untuk memimpin doa sebelum dan sesudah makan, setiap pecan ke-2 (dua) dan ke-4 (empat) khususnya dihari jum'at terdapat Binroh (Bimbingan Rohani) dengan melakukan kegiatan bersama dengan seluruh guru dan peserta didik berkumpul di lapangan sekolah dengan menyajikan kegiatan mengaji bersama. Dengan melihat kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun nilai religius, maka diperlukannya strategi untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter religius dengan mendorong dan membangun pembiasaan budaya sekolah pada peserta didik selama proses pembelajaran di Sekolah.

Selain itu, strategi membangun karakter religius peserta didik melalui budaya sekolah dilakukan melalui berbagai upaya dari program-program yang ada sekolah guna untuk meningkatkan nilai-nilai religiusitas siswa di SDN Tanah Sereal 02 Petang, yaitu: (1) pembacaan surah-surah pendek (Juz 30) bersama di ruang kelas masing-masing sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai; (2) pelaksanaan Qiro'ah yang bertujuan untuk mendekatkan siswa dengan Al-Quran dan membuat siswa memahami isinya, pada saat salat sunnah dhuha dan salat dhuhur, (3) sebelum pandemi, sekolah biasa mengadakan salat berjamaah di mushola sekolah, namun karena

kurangnya sarana dan prasarana, salat berjamaah tidak lagi dilaksanakan dan dilaksanakan di rumah masing-masing, (4) sekolah mengadakan kajian keagamaan rutin pada hari Jumat pukul 06.30-07.30 WIB.

Terkait pada program-program yang telah direncanakan dan dapat dilaksanakan di Sekolah, maka guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan arahan dan bimbingan pemahaman nilai-nilai agama dan karakter religius pada peserta didik. Sebagaimana yang dituturkan oleh kepala sekolah SDN Tanah Sereal 02 Petang yang menyatakan bahwa:

“Salah satu wujud usaha yang dilakukan untuk membangun karakter religius pada peserta didik yaitu dengan merangsang kesadaran individu dalam melaksanakan bentuk-bentuk ibadah ajaran Islam dengan baik dan benar, dapat memanfaatkan waktu dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat, toleransi antar umat beragama dan menjaga nilai-nilai karakter religius dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu seluruh guru di Sekolah ini memiliki peran dan tanggung jawab dalam mengajarkan, membimbing dan membina ajaran agama terutama peran dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam sangat kuat dan memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Adapun dalam upaya penguatan pengetahuan agama diadakannya kegiatan dan program rutin yang dilaksanakan pada hari Jumat pagi yang dimulai dari jam 06.30- 07.30 pagi.”

Dari hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa kegiatan dan program pembiasaan budaya yang dilaksanakan secara rutin dapat dimaksudkan, agar dapat memunculkan kesadaran peserta didik dalam beragama di kehidupan sehari-hari, sehingga mudah untuk membangun nilai-nilai karakter religius peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah juga diketahui, bahwa terdapat pembiasaan-pembiasaan karakter religius yang sengaja dilakukan dan dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru lainnya sebagai wujud terintegrasinya secara kompherensif dalam membangun karakter religius peserta didik. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Membangun karakter religius peserta didik di SDN Tanah Sereal 02 Petang mungkin memiliki kesamaan dalam bentuk kegiatan ataupun program untuk peserta didik di Sekolah-sekolah lainnya. Seluruh guru menjadi pembimbing dalam membangun dan membentuk karakter religius peserta didik di SDN Tanah Sereal 02 Petang. Dengan menjalankan visi misi sekolah, melaksanakan program dan kegiatan yang dapat mendukung dalam membangun karakter religius yaitu seperti menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), membiasakan untuk bersikap disiplin baik dalam mentaati aturan di Sekolah dan di dalam Kelas, berdoa sebelum dan sesudah belajar, kajian mengenai agama Islam di setiap juma'at pekan ke 2 dan 4 serta dilengkapi dengan

membaca sholawat, membaca asmaul husnah, membaca juz'ama dan sholat dhuha berjamaah di lapangan Sekolah. Seluruh kegiatan tersebut menjadi rutin dan seluruh guru bertanggung jawab akan keberhasilan menjalankan kegiatan dan program tersebut."

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah SDN Tanah Sereal 02 Petang dapat disimpulkan, bahwa kepala sekolah dan seluruh para guru yang ada di lingkungan Sekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang kompleks dan senantiasa saling mendukung dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik di lingkungan Sekolah. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di SDN Tanah Sereal 02 Petang mengenai strategi pembentukan karakter peserta didik memberikan jawaban sebagai berikut:

"Saya melihat hampir dari seluruh peserta didik di SDN Tanah Sereal 02 Petang sudah memiliki dasar karakter yang baik salah satunya itu adalah peka terhadap sikap sopan santunnya terhadap guru. Saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam lebih mudah untuk mendidik dan membimbingnya untuk lebih baik lagi untuk bersikap sopan satu kepada seluruh warga yang berada di lingkungan Sekolah, seperti bagaimana bersikap yang baik kepada sesama teman di kelas, sesama kaka dan adik kelas agar menghindari perilaku bullying yang saat ini marak diberitakan terjadi di lingkungan Sekolah dan bagaimana cara agar terus menumbuhkan rasa hormat dan patuh seluruh guru di Sekolah guna menunjang dalam proses belajar dan mengajar. Adapun strategi yang saya lakukan agar peserta didik memiliki akhlakul karimah atau karakter religius yang baik adalah dengan melakukan pembiasaan diri atau biasa disebut dengan Binroh (bimbingan rohani) yang dilakukan setiap hari berikut dengan rancangan program-program yang disetujui oleh kepala sekolah dan bekerja sama dengan seluruh guru kelas."

Dengan dilaksanakannya program-program pembentukan karakter religius di SDN Tanah Sereal 02 Petang guna mengembangkan nilai-nilai karakter religius peserta didik maka dilakukan melalui jadwal pembiasaan Binroh (Bimbingan Rohani). Binroh (Bimbingan Rohani) ini dibagi dalam program harian dan pekanan. Program Binroh (Bimbingan Rohani) yang telah dilaksanakan disetiap hari jum'at pekan ke-2 dan ke-4 berisi kegiatan, seperti membaca shalawat, melafalkan asmaul husna, membaca juz'amma (Juz 30), melaksanakan sholat dhuha bersama, dan memberikan nasehat-nasehat agama baik disampaikan oleh kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam atau guru Kelas. Kegiatan tersebut dilaksanakan di lapangan sekolah dengan diikuti oleh seluruh guru dan seluruh peserta didik. Di hari jum'at ada kegiatan bagi kelas rendah (kelas 1-3 SD), yaitu pembiasaan membaca iqro bagi peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Selain itu di Sekolah juga memberikan jadwal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti marawis.

Adapun kegiatan setiap hari yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di dalam Kelas dalam mengembangkan nilai-nilai karakter religius peserta didik, seperti guru

Pendidikan Agama Islam memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat guna keberhasilan belajar, mengaitkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pentingnya memiliki akhlak dan adab yang baik, membuat kesepakatan di dalam kelas bersama peserta didik untuk dapat berbicara atau berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik dan sopan kepada guru dan teman, membiasakan peserta didik untuk melaksanakan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), membiasakan untuk bersikap disiplin di dalam kelas, memberikan pengetahuan tentang hal yang utama mencintai Allah SWT dan Rasulullah SAW dan meneladani sifat dan sikap Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari, bersama-sama membaca do'a sebelum dan sesudah belajar dan guru Pendidikan Agama Islam mengupayakan agar peserta didik dapat melaksanakan sholat dzuhur berjamaah bersama peserta didik.

Berdasarkan wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam, diketahui bahwa strategi yang digunakan oleh seluruh guru di SDN Tanah Sereal 02 Petang, termasuk guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan melakukan pendekatan personal dan melakukan pembiasaan agar dapat membentuk budaya karakter religius kepada para peserta didik dengan berbagai program-program yang mendukung untuk mengembangkan nilai-nilai karakter religius peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam menyadari bahwasannya peserta didik telah memiliki nilai-nilai karakter religius dari masih kecil yang terbentuk dari keluarga, lingkungan, dan tentu sekolah. Maka dari itu guru Pendidikan Agama Islam memiliki strategi yang harus diperhitungkan secara matang, agar upaya membangun nilai-nilai karakter religius peserta didik dapat berjalan dengan baik dan berhasil. Hal tersebut nantinya dapat langsung dilihat dari perubahan perilaku dan akhlak yang baik dari peserta didik dalam bentuk pergaulan di Sekolah, interaksi dengan guru dan sesama teman dan yang paling penting adalah nilai-nilai karakter religius dapat terus berkembang dan menjadi pegangan dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam juga melakukan strategi motivasi untuk mendorong dan menggerakkan peserta didik, agar menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan tentang ilmu agama islam yang baik dan mampu mengamalkan ilmunya, sehingga terbentuklah karakter religius. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator di lingkungan Sekolah. Berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Tanah Sereal Petang:

“Sebenarnya saya selaku guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh guru di Sekolah ini sejalan dan kompak memberikan nasehat dan motivasi untuk peserta didik. Kami mengupayakan peran dan tanggung jawab sebagai pendidik dengan sebaik-baiknya, bukan hanya tugas untuk mencerdaskan, namun membentuk akhlak peserta didik agar menjadi lebih baik dan memiliki karakter dan nilai-nilai religius yang tinggi. Metode pendekatan yang saya lakukan salah satunya juga dengan pendekatan secara personal, yaitu antara

guru Pendidikan Agama Islam dengan peserta didik. Waktu yang sangat dimanfaatkan adalah saat mengajar di kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain mengajarkan teori dan pengetahuan Pendidikan Agama Islam kepada mereka, saya memberikan kesempatan untuk salah satu peserta didik untuk berani bercerita tentang kehidupan mereka sehari-hari di depan kelas. Setelah peserta didik selesai bercerita saya memberikan arahan dan nasehat yang baik, sehingga tersampaikanlah nilai-nilai religius kepada peserta didik dan peserta didik mengambil nilai-nilai kebaikan yang ada pada temannya”.

Selanjutnya guru Pendidikan Agama Islam memberikan pernyataan mengenai pola interaksi sosial kepada peserta didiknya di Sekolah. Bagaimana sikap Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyadarkan dan membangun nilai-nilai religius kepada peserta didik, agar tercapai keberhasilan dalam mengajar, membimbing dan membina peserta didik.

“Saya membangun kedekatan dengan peserta didik agar mereka dapat dengan nyaman dan senang belajar Pendidikan Agama Islam bersama gurunya. Saya memiliki tujuan, bahwa Pendidikan Agama Islam haruslah menjadi tonggak utama mereka dalam menjalani kehidupan dengan menumbuhkan nilai-nilai religius pada peserta didik, seperti dalam mengajarkan tentang pentingnya menjaga sholat 5 waktu, membaca Al-Qur’an, menjaga lisan, pentingnya menjadi anaknya shaleh dan hormat kepada orangtua dan guru. Itu semua bukan hanya sekedar teori ilmu yang saya ajarkan saat pembelajaran kepada peserta didik, namun contoh dan praktek di Sekolah saya lakukan dan tampilkan kepada mereka agar ada role model yang mereka lihat di Sekolah, yaitu para guru di sekolah.”

Melihat peran dan tanggung jawab sebagai pendidik di Sekolah guru Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Tanah Sereal Petang selayaknya telah memiliki kompetensi yang baik dalam menjalankan tugasnya. Terlihat dari beberapa hasil wawancara di atas, beberapa strategi usaha dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius peserta didik sudah dilaksanakan baik penyusunan program dan pelaksanaan program di Sekolah dan semua itu juga di dukung oleh Kepala Sekolah dan seluruh rekan sejawat guru di SDN 02 Tanah Sereal Petang. Kerjasama yang baik dan dukungan dari berbagai pihak Sekolah menambah nilai kemajuan untuk dapat terus membangun karakter nilai-nilai religius peserta didik.

Pemberian motivasi kepada seluruh peserta didik merupakan salah satu upaya, agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menyenangkan dan menumbuhkan semangat belajar dengan baik, sehingga peserta didik dengan mudah memahami yang diajarkan atau disampaikan guru Pendidikan Agama Islam mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam materi Pendidikan Agama Islam. Pemberian motivasi kepada peserta didik juga membawa dampak positif yang dirasakan secara langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam, hal

ini juga salah satu strategi untuk meningkatkan nilai-nilai religiusitas peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam di bawah ini:

“Banyak sekali perubahan yang dialami oleh peserta didik melalui pemberian motivasi, salah satu contohnya pada peserta didik yang memiliki hubungan kurang dekat dengan orang tuanya (korban perceraian orang tua). Biasanya anak tersebut kekurangan kasih sayang orang tuanya, di kelas mereka biasanya juga melakukan hal-hal yang membuat mereka menghilangkan kejenuhan atau mencari perhatian dengan membuat sebuah tindakan yang kurang baik dengan teman-temannya. Seperti; menjahili temannya yang sedang belajar, berkata kasar dan sangat aktif di dalam kelas. Setelah saya melakukan pendekatan secara personal kepada anak tersebut dan memberikan kesempatan untuk dia bercerita mengenai kondisi yang dialaminya, saya berusaha dengan baik mencoba memberikan nasehat dan motivasi kepada anak tersebut. Alhamdulillah adanya perubahan sedikit-demi sedikit yang saya lihat dari anak tersebut. Perubahan tersebut dilihat dari cara bicaranya yang mulai baik dan sopan santun kepada teman-temannya, saat ini menjadi bersemangat dan rajin mengaji, bisa diatur saat proses pembelajaran berlangsung.”

Berdasarkan hasil observasi lanjutan yang dilakukan di SDN Tanah Sereal 02 Petang, ketika peserta didik bertemu atau berpapasan dengan guru-guru di Sekolah maka peserta didik berinisiatif langsung untuk bersalaman dengan guru sambil memberikan salam. Hal ini menunjukkan, bahwa penanaman nilai-nilai religius dalam sikap dan perilaku sudah dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan ini menunjukkan juga, bahwa para peserta didik memiliki kesadaran akan pentingnya menghormati orang yang lebih tua dan perilaku tersebut merupakan salah satu bentuk sikap religius yang telah dijalankan.



Gambar 1. Peserta didik menerapkan karakter religius kepada guru saat di Kelas

Dalam membangun karakter religius SDN Tanah Sereal 02 Petang, terdapat hambatan yang ditemukan. Berikut ini merupakan wawancara dengan kepala sekolah mengenai hal tersebut:

"Dalam setiap kegiatan ada saja hambatan yang ditemukan, yaitu terkait kontinuitas. Ada juga dari beberapa peserta didik yang sulit dalam penerapan kedisiplinan. Hal itu terkait dengan karakteristik peserta didik yang berbeda dan latar belakang keluarga peserta didik yang berbeda pula. Beberapa orang tua juga yang belum memahami atau belum searah dengan visi dan misi sekolah dalam membangun karakter religius. Sedangkan untuk membangun nilai-nilai karakter religius ini harus bersifat kontinuitas dan komprehensif baik yang dibangun di Sekolah maupun di lingkungan keluarga".

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, hambatan dalam membangun karakter religius peserta didik berasal dari peserta didik itu sendiri dan keluarga. Hambatan dari sudut pandang guru Pendidikan Agama Islam juga sejalan dengan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga mengungkapkan, bahwa hambatan sebagai berikut:

"Selain itu hambatan terjadi yang adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang kurang efektif karena terbatasnya waktu yang tersedia, sehingga anak-anak tidak bisa sholat berjamaah dan tempat juga terbatas".



Gambar 2. peserta didik berwudhu



Gambar 3. Peserta didik Sholat Dzuhur

Dengan demikian dapat diketahui, bahwa hambatan dalam melaksanakan dan menjalankan kegiatan yang bertujuan untuk membangun nilai-nilai karakter religius peserta didik adalah terkait dengan sarana dan prasarana Sekolah, seperti fasilitas ibadah, yaitu masjid atau mushollah yang kurang memadai karena tempatnya terbatas bagi peserta didik yang ingin sholat berjamaah, maka pelaksanaan pembelajaran dan praktik keagamaan terlihat disini belum optimal.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter nilai-nilai religius peserta didik di Era Globalisasi yang berada di SDN Tanah

Sereal 02 Petang, pada hakikatnya program-program ini telah terlaksana dan berjalan dengan baik. Terdapat kerjasama dan sinergi yang baik diantara guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas serta kepala sekolah yang mendukung dalam terlaksananya program-program dalam membangun karakter nilai-nilai religius peserta didik secara jelas dan terarah.

Guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam memfasilitasi pengembangan nilai-nilai karakter religius peserta baik dalam pembelajaran di dalam dan diluar kelas maupun program budaya yang ada sekolah. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam menjadi sosok teladan bagi implementasi dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter religius peserta didik. Guru sebagai pendidik merupakan contoh dan teladan bagi seluruh peserta didik, yang memberikan ilmu pengetahuan dan membentuk akhlak mulia serta meluruskan perilaku yang keliru. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan seseorang yang berusaha membimbing, mengarahkan, membentuk, dan menyucikan hati peserta didik untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Guru Pendidikan Agama Islam juga bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian muslim setiap peserta didik.¹⁴ Guru Pendidikan Agama Islam sebagai role model yang menjadi teladan dan contoh untuk peserta didiknya di sekolah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.¹⁵ Dengan kedua pendapat ini, mempertegas bahwa tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting untuk membangun nilai-nilai religius peserta didik, agar tercipta generasi muslim yang taat dan patuh kepada ajaran Islam yang rahmatan lil ‘alamin.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius peserta didik juga diterapkan melalui pembiasaan belajar di SDN Tanah Sereal 02 Petang, guru Pendidikan Agama Islam membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum belajar, mengucapkan salam dan membaca asmaul husna yang dilakukan bersama-sama di dalam kelas sebelum proses pembelajaran berlangsung. Model implementasi pendidikan karakter terbentuk dari pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan.¹⁶ Melalui pembiasaan ini, pendidikan karakter pada peserta didik dapat terbentuk dan budaya sekolah yang positif menjadi unsur pendukung keberhasilan dalam membangun karakter religius peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan yang rutin dalam bentuk program kegiatan harian dan mingguan yang telah terlaksana dan berjalan dengan baik melalui program-program memabangun karakter religius peserta didik di SDN Tanah Sereal 02 Petang, seperti membaca Al-Quran dan tadarus

¹⁴ Idi Warsah and Muhamad Uyun, "Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami," *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 5, no. 1 (June 18, 2019), <https://doi.org/10.19109/psikis.v5i1.3157>.

¹⁵ Hafidh Aziz, "Guru Sebagai Role Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Pendidikan Islam Dan Ki Hajar Dewantara," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.14421/jga.2016.12-01>.

¹⁶ Nuril Furkan, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SMA Negeri 1 Dompu Dan SMA Negeri 1 Kilo Kabupaten Dompu" (disertasi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

bersama, berdoa sebelum dan sesudah belajar di kelas, mengucapkan salam ketika bertemu teman dan guru serta penyelenggaraan acara keagamaan yang merupakan juga sebagai bentuk program budaya sekolah yang peserta didik laksanakan dalam proses membangun nilai-nilai karakter religius. Berkaitan dengan hal tersebut dalam membentuk dan membangun nilai-nilai karakter pada peserta didik untuk mencapai tahap implementasi tidak hanya terjadi melalui pembiasaan rutinitas sehari-hari, tetapi ada usaha untuk melaksanakan program-program kegiatan mingguan, bulanan bahkan tahunan.¹⁷ Adapun kegiatan yang dilaksanakan rutin disetiap tahunnya di SDN Tanah Sereal 02 Petang, seperti kegiatan pelaksanaan Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Pentas Pendidikan Agama Islam, peringatan tahun baru hijriah dan kegiatan pesanteren kilat dibulan Ramadhan.

Membangun nilai-nilai karakter religius pada peserta didik juga melalui kegiatan rutin lainnya salah satunya dalam pembinaan peserta didik, seperti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini berfokus kepada peserta didik yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an. Pada dasarnya kegiatan baca tulis Al-Qur'an ini dapat menumbuhkan penanaman karakter religius pada siswa SDN Tanah Sereal 02 Petang. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) memiliki pengaruh untuk membangun nilai-nilai karakter religius peserta didik.¹⁸ Program baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di SDN Tanah Sereal 02 Petang sudah tepat untuk membentuk karakter religius peserta didik.

Program pembiasaan dan penerapan yang rutin dilakukan saat di sekolah juga dikenal dengan sebutan 5S, yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun juga meningkatkan nilai-nilai karakter religius peserta didik. Program rutin 5S wajib dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Dengan program pembiasaan dan penerapan kegiatan rutin 5S, sangat terlihat peserta didik lebih menghormati dan peka terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga dapat mengurangi terjadinya pertengkaran, perdebatan, bullying dan kenakalan peserta didik yang terjadi di sekolah. Penerapan 5S, yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun pada peserta didik sekolah dapat meningkatkan perwujudan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik.¹⁹

Berikut ditampilkan dokumentasi kegiatan program pembiasaan di SDN Tanah Sereal 02 Petang:

¹⁷ Yuliharti, "Implementation of Islamic Religious Education in Developing Students' Religious Character," *International Journal of Science and Society* 4, no. 3 (August 15, 2022), <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v4i3.505>.

¹⁸ Dini Anggraeni, Rita Rohimatul Barokah, and Sary Sukawati, "Pengaruh Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Sikap Religius Mahasiswa Ikip Siliwangi," *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 6 (November 24, 2018), <https://doi.org/10.22460/p.v1i6p.p.1782>.

¹⁹ Yulianto Bambang Setyadi et al., "Penerapan Budaya 5S Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan, Sragen," *Buletin KKN Pendidikan* 1, no. 2 (May 6, 2020), <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10774>.



Gambar 4. Peserta didik melaksanakan bimbingan rohani setiap jum'at pekan ke-2 dan ke-4

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan, bahwa terdapat beberapa hambatan dalam membangun nilai-nilai karakter religius peserta didik. Pertama hambatan tersebut berasal dari peserta didik dan orang tua peserta didik itu sendiri yang belum mendukung beberapa program sekolah tentang nilai-nilai karakter religius peserta didik. Pada dasarnya konsep pendidikan karakter berada pada semua pihak yang terlibat di dalamnya. *Stakeholder* di Sekolah menjadi penggerak dalam membangun nilai-nilai karakter religius peserta didik. Dukungan dan sinergi yang baik antara guru dan orang tua sangat berpengaruh dalam membangun nilai-nilai karakter religius pada peserta didik, agar pendidikan karakter yang diterapkan dapat berhasil pada peserta didik.²⁰ Jika dukungan dan sinergi kurang baik antara sekolah dan orang tua, maka hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik. Dengan demikian perlu adanya kolaborasi secara kompherensif antara stakeholder sekolah dan orang tua untuk membangun nilai-nilai karakter religius peserta didik.

Kedua hambatan yang ditemukan dalam membangun nilai-nilai karakter religius peserta didik adalah sarana dan prasarana terbatas, sehingga kurang efektif dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah. Sholat dzuhur berjamaah belum dapat dilaksanakan secara bersamaan karena mushollah yang tidak dapat menampung peserta didik dari Kelas 4-6 SD. Oleh karenanya, peserta didik secara bergantian untuk sholat dzuhur berjamaah. Dengan melihat beberapa hambatan ini dalam membangun nilai-nilai karakter religius peserta didik masih belum optimal. Pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya membutuhkan pembimbing dan adanya kegiatan rutin serta program-program yang sudah berjalan, tetapi juga dukungan dari fasilitas sarana dan prasarana yang memadai.²¹ Dalam hal ini, terlihat keterbatasan sarana prasarana yang dimiliki SDN Tanah Sereal 02 Petang menjadi faktor yang menghambat pelaksanaan dalam membangun karakter religius peserta didik.

²⁰ Sri Astuti et al., "Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Integrasi Nilai Karakter pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Pendidikan Karakter* 12, no. 1 (2021).

²¹ Edy Supriyadi, "Pengembangan Pendidikan Karakter Disekolah," *Seminar Nasional "Character Building for Vocational Education,"* 2010.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa SDN Tanah Sereal 02 Petang telah menerapkan kegiatan-kegiatan yang menunjang dalam mengembangkan nilai-nilai karakter religius peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari upaya yang dilakukan melalui dua model, yaitu integrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembiasaan-pembiasaan yang menjadi budaya di Sekolah. Pada model integrasi, guru Pendidikan Agama Islam memberikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berbagai strategi pembelajaran yang relevan dengan materi guna memberikan hasil yang optimal pada peserta didik dan guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai contoh dan teladan bagi peserta didik dalam hal membangun nilai-nilai karakter religius.

Guru Pendidikan Agama Islam memberikan fasilitas dalam mengembangkan nilai-nilai karakter religius melalui penjelasan dan praktik pembiasaan di Sekolah. Kegiatan-kegiatan seperti bimbingan rohani juga merupakan salah satu upaya dari program rutin untuk dapat mengembangkan nilai-nilai karakter religius peserta didik. Bimbingan rohani dalam bentuk kajian rutin di setiap jum'at pekan ke 2 dan ke 4 untuk dapat sholat dhuha bersama dan mendengarkan kajian atau nasehat dari guru Pendidikan Agama Islam dan guru-guru lainnya, tadarus bersama, dan pelajaran agama. Adapun hambatan yang ditemui di sekolah dalam menjalankan program-program pengembangan nilai-nilai karakter religius peserta didik berasal dari kurangnya sinergi yang cukup baik diantara orang tua dan sekolah serta terbatasnya fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung strategi penanaman karakter religius peserta didik di SDN Tanah Sereal 02 Petang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Dini, Rita Rohimatul Barokah, and Sary Sukawati. "Pengaruh Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Sikap Religius Mahasiswa Ikip Siliwangi." *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 6 (November 24, 2018). <https://doi.org/10.22460/p.v1i6p%p.1782>.
- Astuti, Sri, Puri Pramudiani, Khusniyati Masykuroh, and Syafika Ulfah. "Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Integrasi Nilai Karakter pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Pendidikan Karakter* 12, no. 1 (2021).
- Aziz, Hafidh. "Guru Sebagai Role Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Pendidikan Islam Dan Ki Hajar Dewantara." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.14421/jga.2016.12-01>.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. New Delhi: SAGE Publications, 2007.
- Furkan, Nuril. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SMA Negeri 1 Dompu Dan SMA Negeri 1 Kilo Kabupaten Dompu." Disertasi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

- Ridma Diana, Sugiarto: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di Era Globalisasi
- Hasba, Sandra. "Multi Peran Guru Di SMP Negeri 1 Konawe Selatan (Antara Kinerja Dan Panggilan Moral)." *Shautut Tarbiyah* 25, no. 2 (November 30, 2019). <https://doi.org/10.31332/str.v25i2.1672>.
- Liputan6.com. "Siswa SD di Sukabumi Tewas Dikeroyok Teman Sekolah, Komisi X: Bullying Ancaman Nyata." liputan6.com, May 22, 2023.
- Munawwaroh, Azizah. "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (November 3, 2019): 141. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>.
- Nurkholis, Nurkholis. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi." *Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto* 1, no. 1 (2013). <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>.
- "Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010," n.d.
- Ramdhani, Muhammad Ali. "Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 08, no. 01 (2017).
- Setyadi, Yulianto Bambang, Tri Oktafia Anggrahini, Nanda Putri Kusuma Wardani, Wakhid Nanang Yunanto, Oktadina Tri Setiawati, Ganjar Nur Hidayati, Gita Ristiani Amalia, Meilinda Kurnia Dewi, Nugroho Priyatmojo, and Ismiyanto Nugroho. "Penerapan Budaya 5S Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan, Sragen." *Buletin KKN Pendidikan* 1, no. 2 (May 6, 2020). <https://doi.org/10.23917/bkknid.v1i2.10774>.
- Sugiyarto. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suhartono, and Anik Indramawan. *Group Investigation: Konsep Dan Implementasi Dalam Pembelajaran*. Lamongan: Academia Publication, 2021.
- Supriyadi, Edy. "Pengembangan Pendidikan Karakter Disekolah." *Seminar Nasional "Character Building for Vocational Education,"* 2010.
- Suryanti, Eny Wahyu, and Febi Dwi Widayanti. "Pendidikan Karakter Berbasis Religius." *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, 2018.
- "Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.
- Warsah, Idi, and Muhamad Uyun. "Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami." *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 5, no. 1 (June 18, 2019). <https://doi.org/10.19109/psikis.v5i1.3157>.
- Wati, Dian Chrisna, and Dikdik Baehaqi Arif. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Dasar Untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa." Yogyakarta, Indonesia, 2017.
- Yuliharti. "Implementation of Islamic Religious Education in Developing Students' Religious Character." *International Journal of Science and Society* 4, no. 3 (August 15, 2022). <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v4i3.505>.
- Zubaedi. *Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013.